

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM BANK BCA DI BEI TAHUN 2023

¹Helena Ronauli Tampubolon, ²Stefie Fiorella Sinaga, ³Kurnya Suparto Saragi,
⁴Rikho Givson Artono, ⁵Roy Alfonso Efrain Sinaga ⁶Christnova Hasugian,
⁷Hamonangan Siallagan

Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email : helena.tampubolon@student.uhn.ac.id, stefie.sinaga@student.uhn.ac.id,

kurnya.suparto@student.uhn.ac.id, rikho.givson@student.uhn.ac.id,

roy.alfonson@student.uhn.ac.id, christnova.hasugian@uhn.ac.id, monangsiallagan@gmail.com

Abstract

This quantitative study examines the significant impact of macro-economic factors, specifically inflation, exchange rates, and interest rates, on banking stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2022 and 2023. The research aimed to investigate the individual and combined effects of these macro-economic factors on banking stock prices, providing valuable insights for investors and stakeholders. The study employed linear regression analysis, sampling 31 banking companies from the 47 listed on the IDX. This systematic approach ensured a comprehensive understanding of the relationships between the variables. This study underscores the significance of macro-economic factors in shaping banking stock prices. Investors, policymakers, and stakeholders must consider these factors to optimize investment strategies and mitigate potential risks.

Keywords : *inflation, exchange rates, interest rates, banking*

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah mempercepat perkembangan teknologi dan informasi, berdampak signifikan pada sektor ekonomi, terutama investasi dan pembiayaan. Investasi menjadi sumber modal utama bagi perusahaan, yang dapat diperoleh dari dalam atau luar organisasi. Sebagai sarana pendanaan dan investasi pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian. Pasar modal merupakan lokasi untuk memperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, reksa dana, obligasi, ekuitas dan derivative. Pasar modal berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan tempat masyarakat melakukan investasi. Pasar modal menawarkan fasilitas dan infrastruktur untuk kegiatan perdagangan dan aktivitas terkait. Pasar modal berfungsi sebagai indikator utama bagi perekonomian suatu negara. Kondisi pasar modal yang atraktif mencerminkan kondisi ekonomi yang baik, menarik investor untuk berinvestasi. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Investasi memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pasar modal, sebagai sumber pembiayaan dan alternatif sumber daya operasional, menjadi kunci penting dalam perekonomian. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, sehingga memahami faktor-faktor tersebut sangat penting. Pasar modal adalah sistem keuangan terorganisir yang terdiri dari bank komersial, lembaga perantara keuangan, dan surat-surat berharga. Pasar modal memantau indeks harga saham gabungan (IHSG), kapitalisasi pasar, jumlah emiten, nilai transaksi, dan volume.

Pergerakan saham bank yang sudah go public mempengaruhi kestabilan sistem keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga

terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Inflasi dan suku bunga merupakan faktor penting yang mempengaruhi harga saham. Inflasi ditandai dengan kenaikan harga secara umum yang mengurangi daya beli uang. Suku bunga yang tinggi mengurangi profit perusahaan dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA) merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia yang berfokus pada bisnis perbankan transaksi dan menyediakan fasilitas kredit serta solusi keuangan. Bank ini berkomitmen mendukung pengembangan usaha di segmen UMKM dan pembangunan infrastruktur. Per 29 Desember 2021, jumlah investor saham di Indonesia mencapai 7,48 juta, menurut CNBC Indonesia. Investor sering mencari sektor perbankan, seperti saham Bank BCA Tbk dengan kode saham BBCA. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX), pada Januari 2022 BBCA adalah saham dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia dengan nilai 931 triliun rupiah. BBCA juga termasuk dalam saham Bluechips dan LQ45 dengan kapitalisasi pasar yang tinggi. Oleh karena itu, para investor sering memprioritaskan BBCA untuk melakukan investasi jangka pendek maupun jangka panjang.

Pergerakan saham bank yang sudah go public diperkirakan akan mengganggu kestabilan sistem keuangan. Jika ekspektasi positif, minat untuk membeli akan meningkat, yang selanjutnya akan menyebabkan kenaikan harga. Sebaliknya, tekanan jual akan meningkat jika ekspektasi negatif, menurunkan harga. Diharapkan, dengan mempertimbangkan sifat modal pasar ini, pergerakan saham perbankan yang sudah go public akan menjadi salah satu cara cepat untuk mengetahui stabilitas sistem keuangan. Selama krisis ekonomi yang pernah terjadi di Asia, khususnya di bidang keuangan dan perbankan, sektor bisnis dan ekonomi secara keseluruhan mengalami dampak yang signifikan. Bank sangat bergantung pada kepercayaan pemilik dan atau saham terhadap mereka. Para investor di Indonesia memilih saham sebagai salah satu opsi investasi pasar modal. Per 29 Desember 2022, jumlah investor saham di Indonesia mencapai 7,48 juta, menurut CNBC Indonesia. Investor sering mencari sektor perbankan, seperti saham Bank BCA Tbk dengan kode saham BBCA.

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX), pada Januari 2023 BBCA adalah saham dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia dengan nilai 931 triliun rupiah. Bursa Efek Indonesia atau BEI (Bursa Efek Indonesia atau IDX) merupakan salah satu lembaga yang bekerjasama dengan badan-badan untuk mempersiapkan suatu sistem dalam melakukan penyelidikan atas pembelian dan penjualan efek pihak lain, serta salah satu indikator yang terus dicermati adalah perkembangan pasar modal. Hal-hal yang dipantau pasar modal antara lain nilai dan volume perdagangan, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, dan Indeks Saham Gabungan (IHSG). Pergerakan saham-saham emiten perbankan diperkirakan dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan. arena ekspektasi positif, minat beli meningkat dari, dan harga naik. Sebaliknya, ketika ekspektasi terhadap menjadi negatif, tekanan jual pada meningkat sehingga menyebabkan harga turun. Dengan memperhatikan sifat pasar modal, diharapkan tren saham-saham perbankan yang tercatat di bursa dapat menjadi indikator yang tepat waktu dalam memantau stabilitas sistem keuangan. Sektor perbankan tidak lepas dari fluktuatif suku bunga dan inflasi adalah salah satu yang menarik perhatian untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar mendapatkan keuntungan dengan menabung atau membeli saham yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut.

Bank dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. BBCA juga termasuk dalam saham Bluechips dan LQ45

dengan kapitalisasi pasar yang tinggi. Oleh karena itu, para investor sering memprioritaskan BBCA untuk melakukan investasi jangka pendek maupun jangka panjang. PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA) adalah salah satu bank terkemuka di Indonesia yang berfokus pada bisnis perbankan transaksi serta menyediakan fasilitas kredit dan solusi keuangan bagi korporasi, komersial, dan UKM di seluruh Indonesia. PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA) berkomitmen untuk mendukung pengembangan usaha di segmen UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian Indonesia.

Harga saham PT Bank Central Asia Tbk (BCA) mengalami pemecahan saham pada 13 Oktober 2021, yang menarik perhatian para investor baik domestik maupun internasional untuk membeli saham BCA. Pada 14 Oktober 2021, berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, saham BCCA melonjak mencapai angka 7.775, meningkat sebesar 3,32%, dengan nilai transaksi yang tercatat melebihi Rp1 493 miliar, mencatat rekor tertinggi pada waktu itu. (suara.com). Dalam konteks persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis, pemahaman yang mendalam mengenai nilai suatu perusahaan menjadi sangat krusial. Nilai perusahaan sering kali tercermin melalui harga saham, yang berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis, baik yang bersifat operasional maupun jangka panjang. Hal ini menjadi tuntutan bagi para pemangku kepentingan yang telah dipilih oleh pemegang saham untuk memastikan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Selain itu, informasi mengenai harga saham juga sangat diperlukan oleh para investor untuk membuat keputusan investasi, baik dalam menanamkan modal di perusahaan tertentu maupun dalam konteks akuisisi atau penggabungan usaha. (Frans Hamonangan).

Penelitian mengenai pengaruh faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh para peneliti di bidang ekonomi dan keuangan. Memahami hubungan ini penting, terutama bagi investor, analis, dan pembuat kebijakan, karena pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh perubahan faktor makroekonomi. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham, meskipun hasilnya seringkali berbeda-beda tergantung kondisi perekonomian dan kebijakan moneter yang berlaku pada periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis akan mengulas beberapa penelitian terkait sebelumnya untuk memahami lebih dalam bagaimana kedua variabel tersebut mempengaruhi kinerja harga saham khususnya pada sektor perbankan di Indonesia

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data harga saham bank BCA Di BEI pada Tahun 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data dengan menggunakan statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial/ induktif. Statistik inferensial dapat berbentuk statistik parametris data statistik nonparametris. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah data sekunder atau data yang sudah diolah sebelumnya. Beberapa sumber data sekunder tersebut dapat berasal dari majalah, website, buku, atau sumber pendukung lainnya. Populasi pada penelitian ini yaitu berdasarkan laporan PT. Bank Central Asia, Tbk. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampelnya ialah sample jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Demikian sampel dalam penelitian ini laporan harga saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

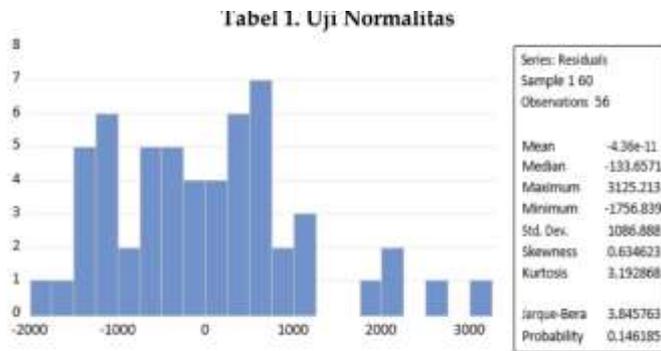
Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro yang terus berfluktuasi. Dua di antara faktor utama tersebut adalah inflasi dan suku bunga. Dua faktor utama tersebut adalah inflasi dan suku bunga. Suku bunga adalah alat kebijakan moneter yang digunakan oleh bank sentral untuk mengontrol inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Inflasi, di sisi lain, mengacu pada kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan yang dapat mengurangi daya beli masyarakat. Inflasi yang tinggi seringkali memengaruhi kinerja bisnis karena meningkatnya biaya operasional. Di sisi lain, suku bunga yang tinggi cenderung meningkatkan biaya pinjaman dan mengurangi daya tarik investasi di pasar saham. Dengan nilai kapitalisasi pasar yang besar.

H₁ : Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk. selama periode 2019-2023.

H₂ : Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk. selama periode 2019-2023.

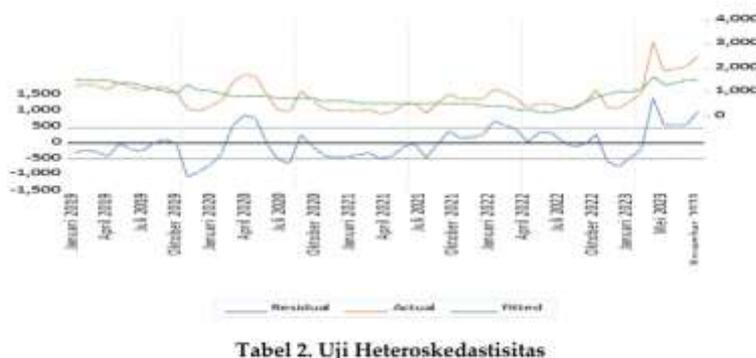
H₃ : Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh positif pada Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk. selama periode 2019-2023.

Pembahasan



Sumber : data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan nilai probability jarque bera adalah 0.146185 (probability > 0,05) yang menunjukkan data berdistribusi normal.



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan nilai probability jarque bera adalah 0.146185 (probability > 0,05) yang menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/22/24 Time: 15:52
Sample: 1 60
Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-862878.6	230732.1	-3.739743	0.0005
X1	1.190302	0.315999	3.766795	0.0004
X2	-45.56190	160.4155	-0.284024	0.7775
R-squared	0.225454	Mean dependent var	6999.375	
Adjusted R-squared	0.196226	S.D. dependent var	1234.983	
S.E. of regression	1107.205	Akaike info criterion	16.90915	
Sum squared resid	64972861	Schwarz criterion	17.01765	
Log likelihood	-470.4562	Hannan-Quinn criter.	16.95121	
F-statistic	7.713596	Durbin-Watson stat	0.167686	
Prob(F-statistic)	0.001147			

Sumber : data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil diatas dapat diperoleh persamaan regresi panel Penelitian ini adalah :

$$Y = -862878.6 + 1.190302 X1 - 45.56190 X2$$

Analisis Hasil Uji t (Uji Hipotesis):

- Nilai t-statistik untuk variabel Inflasi X1 adalah 3.766795 dengan P-value sebesar 0.0004 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 signifikan pada tingkat signifikansi 5% maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Nilai t-statistik untuk variabel X2 adalah -0.284024 dengan P-value sebesar 0.7775 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Tabel 4. Uji

R-squared	0.225454	Mean dependent var	6999.375
Adjusted R-squared	0.196226	S.D. dependent var	1234.983
S.E. of regression	1107.205	Akaike info criterion	16.90915
Sum squared resid	64972861	Schwarz criterion	17.01765
Log likelihood	-470.4562	Hannan-Quinn criter.	16.95121
F-statistic	7.713596	Durbin-Watson stat	0.167686
Prob(F-statistic)	0.001147		

Sumber : data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan gambar diatas, dilihat nilai F-statistic adalah 7.713596, dengan Prob(Fstatistic) sebesar 0.001147. Karena nilai Prob(F-statistic) lebih kecil dari 0.05, hipotesis nol (H₀) yang menyatakan bahwa semua koefisien variabel independen sama dengan nol ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi signifikan

secara statistik pada tingkat signifikansi 5%, sehingga variabel Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham PT. BCA Tbk.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.225454	Mean dependent var	6999.375
Adjusted R-squared	0.196226	S.D. dependent var	1234.983
S.E. of regression	1107.205	Akaike info criterion	16.90915
Sum squared resid	64972861	Schwarz criterion	17.01765
Log likelihood	-470.4562	Hannan-Quinn criter.	16.95121
F-statistic	7.713596	Durbin-Watson stat	0.167686
Prob(F-statistic)	0.001147		

Sumber : data diolah peneliti (2025)

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,196226 menunjukkan bahwa sekitar 19,62% variasi dalam variabel Harga saham PT. BCA Tbk dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Inflasi dan Suku Bunga dalam model. Dengan demikian, secara keseluruhan, model regresi ini memiliki hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2019-2023

Hasil Uji Hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari Nilai-t-statistik untuk variabel Inflasi X1 adalah 3.766795 dengan P-value sebesar 0.0004 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 signifikan pada tingkat signifikansi 5% maka H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi dan Harga Saham. Hasil dari Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Geske dan Roll (1983) serta Modigliani dan Cohn (1979) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Studi Fama (1981) menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2019-2023.

Hasil Uji Hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari Nilai t-statistik untuk variabel X2 adalah -0.284024 dengan P-value sebesar 0.7775 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% maka H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jaffe dan Mandelker (1976) yang menyatakan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan hasil penelitian terdahulu yang Sebagian besar menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham, diantaranya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bernanke dan Kuttner

3. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2019-2023.

Hasil Uji Hipotesis (Uji F) menunjukkan bahwa secara simultan Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT BCA Tbk selama periode 2019-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-statistic adalah 7.713596, dengan Prob(F-statistic) sebesar 0.001147. Karena nilai Prob(F-statistic) lebih kecil dari 0.05, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa semua koefisien variabel independen sama dengan nol ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%, sehingga variabel Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham PT. BCA Tbk. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mishkin (2007), yang menyatakan bahwa secara signifikan Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan hasil penelitian terdahulu menurut Miller dan Modigliani (1961) menyatakan bahwa Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pergerakan harga saham PT BCA selama periode 2023. Inflasi Berpengaruh Signifikan Uji t menunjukkan bahwa inflasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan t-statistik 3.766795 dan P-value 0.0004, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Suku Bunga Tidak Berpengaruh: Sebaliknya, suku bunga (X_2) tidak berpengaruh signifikan, dengan t-statistik -0.284024 dan P-value 0.7775, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengaruh Simultan: Uji F menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan F-statistic 7.713596 dan Prob(F-statistic) 0.001147, yang berarti model regresi signifikan pada tingkat 5%. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor makroekonomi dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama pada sektor perbankan yang sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga dan inflasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih ini secara khusus penulis sampaikan kepada Ibu Christnova Hasugian dan bapak Hamonangan Siallagan. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis/Prodi Akuntansi, Universitas HKBP yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernanke, B. S., & Kuttner, K. N. (2005). Dampak kebijakan moneter terhadap pasar saham: Bukti dari kejutan suku bunga. *Journal of Finance*, 60(3), 1221-1257.

- Bursa Efek Indonesia. (Tahun). Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk [Annual Report]. Diakses melalui <https://www.idx.co.id>
- Jaffe, J. F., & Mandelker, G. (1976). Risiko sistematis dan hasil ekuitas: Bukti dari portofolio yang dibentuk sebelumnya. *Journal of Finance*, 31(2), 921-936.
- Mishkin, F. S. (2007). *Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan* (Edisi ke-8). Pearson Education.
- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- PT Bank Central Asia Tbk. (Tahun). Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk. Diakses dari <https://www.bca.co.id>
- Saputra, A., Tinggil, S., Dan, E., Islam, B., Ogan, D., & Ilir, K. (2019). PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Khodzana: Journal of Islamic Economic and Banking*. <http://journal.stebisdarussalamoki.ac.id/index.php/khozana>
- Sila Sebo, S., & Moch Nafi, H. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 6, Issue 2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>